



Pengaruh Efikasi Diri dan Hasil Belajar Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Tia Halizah Iskandar¹, Mauren Gita Miranti², Any Sutiadiningsih³, Sri Handajani⁴

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Tata Boga, FT, Universitas Negeri Surabaya

Jalan Ketintang, Gayungan, Kota SBY, Jawa Timur 60231, Indonesia

Email: tia.18036@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Survei data di lapangan tahun 2021 SMK Dharma Wanita Gresik yang menerapkan program prakerin kepada seluruh siswa kelas XII tata boga sebanyak 28 siswa selama 4 bulan yaitu kurang dari 70% yang bisa terserap di dunia kerja. Hal ini menunjukkan belum terwujudnya tujuan dari SMK sehingga masih banyak siswa yang mendapatkan pekerjaan tidak sesuai dengan kemampuannya dibidang Tata Boga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa, pengaruh hasil belajar prakerin terhadap kesiapan kerja siswa dan pengaruh efikasi diri dan hasil belajar prakerin terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan sampel sebanyak 23 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menghasilkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa dengan nilai thitung $3.379 > t_{tabel} 1.713$, nilai thitung $2.417 < t_{tabel} 1.713$, dan nilai Fhitung $10.616 > F_{tabel} 4,24$.

Kata kunci: Efikasi Diri, Kesiapan Kerja, Praktik Kerja Industri, SMK

ABSTRACT

Data survey in the field in 2021 Dharma Wanita Gresik Vocational School, which implemented an apprenticeship program for all class XII students in culinary management as many as 28 students for four months, that is, less than 70% could be absorbed in the world of work. This shows that the goals of technical and vocational schools have yet to be realized, so there are still many students who get jobs that are not in accordance with their abilities in the catering field. This study aimed to determine the effect of self-efficacy on student work readiness, the effect of apprenticeship learning outcomes on student work readiness and the effect of self-efficacy and apprenticeship learning outcomes on student work readiness. This study used a quantitative descriptive method with a sample of 23 students with a sampling technique using purposive sampling. This study found that self-efficacy had a significant effect on students' work readiness with a t-count of $3,379 > t\text{-table of } 1,713$, t-count of $2,417 < t\text{-table of } 1,713$, and F-count of $10,616 > F\text{-table of } 4.24$.

Keywords: Industrial Internship, Job Readiness, Technical and Vocational School, Self-Efficacy,

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu pendidikan formal nasional yang ada di Indonesia. SMK menjadi salah satu pilihan mempersiapkan tenaga kerja yang profesional dan kompeten, dengan proses pendidikan dan pembelajaran diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, oleh karena itu SMK harus mempunyai keahlian sehingga mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau siap terjun ke dunia industri (Alifa, 2020, p.8).

Lulusan SMK diharapkan menjadi sumber daya manusia yang siap pakai, dalam arti ketika siswa telah menyelesaikan sekolahnya dapat menerapkan ilmu yang telah mereka dapat sewaktu disekolah. Kenyataannya dilapangan kerja bahwa daya serap lulusan SMK masih rendah. Lulusan SMK menjadi kontributor terbesar Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia dalam lima tahun terakhir. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan PP No. 17 tahun 2010 yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan menciptakan lulusan yang siap bekerja (Wijaya, 2020, p.801).

Gejala kesenjangan ini salah satunya disebabkan oleh pendidikan kejuruan yang sepenuhnya yang diselenggarakan oleh sekolah belum mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan dunia kerja, sehingga kesiapan kerja peserta didik menjadi berkurang. Kesiapan kerja seorang siswa SMK sangatlah penting, karena tuntutan dunia kerja akan penguasaan sejumlah kompetensi kerja sangat dibutuhkan. Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi (Slameto dalam Alifa, (2020) p.9).

Faktor lain yang diduga mempengaruhi kesiapan kerja adalah efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungannya. (Bandura dalam Feist, 2017, p.157).

Bekal kemampuan kecakapan hidup (*life skill*) berupa kecakapan mengenal diri, kecakapan berpikir rasional, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional atau kecakapan kejuruan diharapkan peserta didik dapat memiliki kemandirian untuk mencari kerja dan membuka lapangan kerja di tengah-tengah masyarakat (Oktarina). Maulida (2018) menyatakan dalam penelitiannya bahwa efikasi diri berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan kerja sebesar 29,8%. Penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh secara parsial variable efikasi diri terhadap kesiapan kerja secara signifikan.

Hal itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan sudah ada kesiapan, maka hasilnya akan berjalan dengan baik.

Bagi lulusan SMK yang mana sudah memiliki kesiapan kerja yang memadai, diharapkan ketika pekerjaan yang dibebankan dapat dikerjakan tanpa adanya hambatan atau kesulitan. Kerja merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan seseorang untuk bisa mencapai suatu tujuan yang diinginkan oleh orang tersebut, tujuan tersebut berupa imbalan berupa uang atau barang. Hal ini dikarenakan siswa SMK dididik untuk siap mental, keterampilan, maupun keahlian untuk langsung terjun didunia kerja.

Kesiapan kerja menunjukkan keserasian antara kematangan fisik maupun mental serta pengalaman belajar. Kesiapan kerja seseorang bukan hanya sekedar

pekerjaan apa yang telah dijabatnya, melainkan suatu pekerjaan atau jabatan yang benar-benar sesuai. Faktor yang mendukung kesiapan kerja terutama pada siswa sekolah menengah kejuruan mencakup beberapa hal salah satunya yaitu hasil belajar praktik kerja industri. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Wulandari dalam Rudi, 2020).

Praktik kerja industri adalah metode pengajaran ditujukan terutama untuk mengajarkan proses-proses yang para ahli terapkan dalam menangani tugas-tugas yang kompleks. Fokus teori ini adalah belajar melalui pengalaman pembelajaran, dimana ia (siswa) dipandu aktif untuk memperoleh ketrampilan kognitif (Sukei, 2019,p.10). Praktik kerja industri bertujuan agar siswa memperoleh pengalaman bekerja langsung pada dunia usaha atau industri sesungguhnya.

Praktik kerja industri bermanfaat bagi siswa untuk memperoleh pengalaman di dunia kerja mempunyai wawasan bagi siswa agar mengetahui secara nyata situasi di dunia kerja dan menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa. Pelaksanaan praktik kerja industri memberikan kesempatan bagi siswa agar menerapkan pengetahuan dan ketrampilan yang didapat di sekolah ke lingkungan kerja, siswa dikondisikan agar mengerti kondisi lapangan kerja secara nyata sesuai dengan bidang keahlian kejuruan masing-masing diterjunkan. Kondisi ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan para profesional lainnya dan sharing kemampuan dengan pihak Dunia Usaha (DU) / Dunia Industri (DI), dengan adanya praktik kerja industri siswa akan memiliki gambaran tentang dunia kerja yang sesungguhnya.

Hasil belajar Praktik kerja industri merupakan hasil belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku selama melaksanakan praktik kerja industri. Kompetensi yang

harus dikuasai siswa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung di dunia kerja.

Fakta dilapangan membuktikan bahwa dari hasil survei di SMK Dharma Wanita Gresik yang menerapkan program prakerin pada seluruh siswa yang telah duduk di kelas XII, dengan masa prakerin selama empat bulan. Dari lulusan Tata Boga tahun 2020/2021 sejumlah 28 siswa, sebesar 65,63% sudah tersalurkan ke dunia kerja, 18,75% diantaranya belum memperoleh pekerjaan, 14,06% yang lainnya memilih untuk melanjutkan kembali ke tingkat perguruan tinggi dan hanya 1,56% yang berwirausaha.

Penelitian terdahulu Marga Sahputra menjelaskan bahwa kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan ditinjau dari seluruh indikator (menguasai teori dan praktik, memiliki Kematangan kompetensi, fisik, mental, pengalaman, informasi dan kemampuan untuk bekerja, memiliki pertimbangan logis dan obyektif, mampu menyelesaikan tugas, mengetahui wawasan tentang dunia kerja, mampu mengoperasikan sesuai alat sesuai dengan SOP, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan mudah bergaul dengan rekan kerja, mampu bersikap kritis, mampu menerima tanggung jawab atas pekerjaannya) mempunyai mean 128,7 dan termasuk dalam kategori sedang dengan prosentase 56,25%. Indikator tertinggi yang paling berperan dalam kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa adalah memiliki wawasan tentang dunia kerja sebesar 18,1% sebanyak 26 siswa. (Sahputra, 2016).

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan diatas, dapat menjadi landasan dalam merumuskan masalah yaitu : 1) Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan? ; 2) Bagaimana pengaruh hasil belajar praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa sekolah

menengah kejuruan? ; 3) Bagaimana pengaruh efikasi diri dan hasil belajar praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif karena variable bebas dan juga terikatnya merupakan angka-angka yang kemudian dicari ada atau tidaknya pengaruh antara variabel-variabel tersebut dan berapa besar pengaruhnya.

Populasi penelitian ini ialah siswa kelas XII Tata Boga yang telah menjalankan praktik kerja industri. Penelitian ini menggunakan sampel 23 siswa kelas XII Tata Boga di SMK Dharma Wanita Tahun ajaran 2021/2022. Pengambilan sampel penelitian kuantitatif dilakukan dengan metode *purposive sampling*.

Tujuan peneliti memilih teknik *purposive sampling* dikarenakan sesuai dengan tujuan dari *purposive sampling* itu sendiri yaitu dengan pemilihan sampel menggunakan kriteria tertentu yaitu kriteria siswa yang sudah melaksanakan praktik kerja industri.

Penelitian ini terdapat 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas sendiri yaitu variabel yang mendahului atau mempengaruhi variable terikat. Dan yang menjadi variabel bebas di penelitian ini adalah efikasi diri (X_1) dan hasil belajar praktik kerja industri (X_2). Sedangkan variabel terikat mempunyai pengertian sendiri yaitu variabel yang menjadi akibat tergantung pada variabel yang didahului.

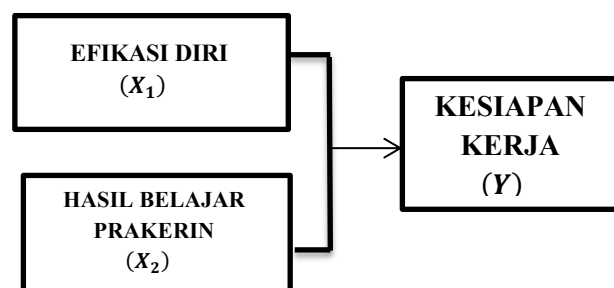
Penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan (Y). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data metode dokumentasi dan metode angket. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Teknik pengumpulan data dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data nilai mata pelajaran praktik kerja industri siswa kelas XII Tata Boga. Metode angket sendiri adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Neyfa, 2016, p.86). Penelitian ini menggunakan metode angket dengan membagikan pertanyaan kepada siswa kelas XII Tata Boga untuk memperoleh informasi dari siswa mengenai hasil belajar yang diperolehnya selama melaksanakan program praktik kerja industri dan untuk mengetahui tingkat efikasi diri yang dimiliki siswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Yuni Ariyanti dan Prasetyo Ari Bowo yaitu dengan judul penelitian “PENGARUH PRAKERIN, STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA, DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN KERJA”.

Adapun desain penelitian dari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket untuk

dikerjakan secara individu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi dari penelitian sebelumnya yang kemudian dikembangkan oleh peneliti. Instrumen efikasi diri diadaptasi dari penelitian Putri (2018) dan instrument kesiapan kerja oleh Sahputra (2016). Adapun pengembangan yang dilakukan adalah penambahan item soal untuk *forable* dan *unforable*. Tabel 1 menggambarkan indikator penelitian yang telah dikembangkan.

Tabel 1. Variabel dan Indikator Penelitian

NO	VARIABEL	INDIKATOR
1	Kesiapan kerja Sahputra (2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai teori dan praktik 2. Memiliki kematangan kompetensi, fisik, mental, pengalaman, informasi, dan kemampuan untuk bekerja 3. Memiliki pertimbangan logis dan objektif 4. Mampu menyelesaikan tugas 5. Mampu mengoperasikan suatu alat sesuai dengan SOP 6. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan mudah bergaul 7. Mampu bersikap kritis 8. Mampu menerima tanggung jawab
2	Efikasi diri Putri (2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Level (tingkat kesulitan tugas) 2. <i>Strength</i> (kekuatan keyakinan) 3. Generalitas

VALIDASI INSTRUMEN

Sebelum instrumen digunakan oleh subjek penelitian, instrumen yang telah dikembangkan divalidasi terlebih dahulu untuk mengetahui kevalidan dan keajegan butir soal dengan menguji cobakannya kepada sample kecil berjumlah 23 siswa. Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat

mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Adapun validasi dihitung dengan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara variabel X

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x^2)$ = jumlah dari nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y^2)$ = jumlah dari nilai Y kemudian dikuadratkan

Berdasarkan rumus tersebut dengan bantuan program SPSS didapatkan bahwa untuk instrumen kesiapan kerja dan efikasi diri memiliki $r_{hitung} > r_{table}$, yaitu 0,413 yang artinya 25 butir soal kesiapan kerja adalah valid. Sehingga instrumen ini dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Kemudian dilanjutkan dengan mencari nilai reliabilitas instrumen. Uji Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Adapun rumus reliabilitas adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah variasi skor tiap item

σ_t^2 = varian total

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS dan memberikan dengan nilai *cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Reabilitas

	Variabel	Cronbach's Alpha	Ket.
X_1	Efikasi Diri	0,868	Sangat tinggi (reliable)
Y	Kesiapan Kerja	0,861	Sangat tinggi (reliable)

Berdasarkan Tabel 2, didapatkan bahwa nilai *cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel lebih besar dari nilai *rtabel*, yaitu 0,413 dan memiliki nilai *cronbach alpha* $\geq 0,70$. Dimana nilai *rhitung* X_1 adalah $0,868 \geq 0,413$ dan nilai *rhitung* Y adalah $0,861 \geq 0,413$. Dengan demikian instrumen kesiapan kerja dan efikasi diri adalah *reliable* dan dapat digunakan untuk mengambil data penelitian.

Tabel 3. Nilai Prakerin Siswa Kelas XII Tata Boga

No.	Responden	Laporan	Hasil Karya	Total	Rata-Rata
1.	A	84	87	171	86
2.	B	80	80	160	80
3.	C	80	80	160	80
4.	D	75	78	153	77
5.	E	87	89	176	88
6.	F	84	86	170	85
7.	G	81	88	169	85
8.	H	88	86	174	87
9.	I	84	89	173	87
10.	J	85	87	172	86
11.	K	85	86	171	86
12.	L	80	82	162	81
13.	M	84	88	172	86
14.	N	88	88	176	88
15.	O	91	88	179	90
16.	P	87	88	175	88
17.	Q	83	86	169	85
18.	R	84	87	171	86
19.	S	85	86	171	86
20.	T	85	87	172	86
21.	U	77	83	160	80
22.	V	75	75	150	75
23.	W	91	89	180	90

Hasil belajar praktik kerja industri dilakukan dengan metode studi dokumentasi. Tabel 3 menjelaskan nilai siswa kelas XII Tata Boga SMK Dharma Wanita

Gresik tahun ajaran 2021/2022 yang sudah melakukan praktik kerja industri.

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Analisa diperlukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan data berskala interval atau rasio. Peneliti menggunakan analisa regresi berganda dikarenakan dalam penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel. Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh efikasi diri, dan hasil belajar praktik kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan kerja. Sedangkan untuk alat analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS for windows release versi 21.0, analisis berganda menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *variable dependen* (kesiapan kerja)

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi X_1

b_2 = koefisien regresi X_2

X_1 = *Independent variable* (*self efficacy*)

X_2 = *Independent variable* (*study result of industrial work practice* (*prakerin*))

E = *Error*

UJI HIPOTESIS

1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel. Uji signifikan sisimultan diujikan untuk hipotesis yang pertama (H_1) yaitu “ada pengaruh efikasi diri, dan hasil belajar praktik kerja industri (prakerin)

terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Tata Boga SMK Dharma Wanita Gresik tahun ajaran 2021/2022". Uji signifikan simultan melalui alat bantu program *SPSS for windows release versi 21.0*, dengan cara melihat nilai signifikan apabila perhitungan signifikan $<5\%$ maka Hipotesis diterima artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial diujikan untuk hipotesis kedua (H2) yaitu "ada pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Tata Boga di SMK Dharma Wanita Gresik tahun ajaran 2021/2022". Kemudian hipotesis ketiga (H3) "ada pengaruh hasil belajar praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Tata Boga di SMK Dharma Wanita Gresik tahun ajaran 2021/2022". Uji signifikansi parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi-variabel dependen. Dengan menggunakan alat bantu program *SPSS for windows release versi 21.0*, dengan dasar apabila nilai signifikansi pada tabel $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan disekolah diharapkan tidak hanya mengembangkan rasional *inteligance*, yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja melainkan juga mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya, khususnya efikasi diri. Sebagian besar permasalahan belajar peserta didik saat ini, berhubungan dengan kepercayaan dirinya, padahal kepercayaan diri peserta didik sangat menentukan perkembangannya

kedepan, tidak dapat disangkal lagi bahwa untuk mencapai suatu pencapaian dalam hidup manusia membutuhkan kepercayaan diri, namun banyak siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri meski pintar secara akademik. Kehidupan di sekolah kadang menjadi beban bagi siswa untuk berjuang menyesuaikan diri karena kurangnya rasa percaya diri tersebut, hal ini pun bisa menyebabkan timbulnya rasa rendah diri pada siswa, serta dalam pertumbuhan dan perkembangannya kedepan, sehingga bias saja menjadi indikasi terjadinya kegagalan dalam karirnya.

Pentingnya hasil belajar prakerin yaitu siswa siswi yang terlibat dalam kegiatan prakerin tentu akan mendapatkan bekal terlebih dahulu dari pembimbingnya di sekolah. Pembekalan dari pembimbing biasanya berupa pengetahuan dasar seputar dunia usaha atau industri yang akan digeluti siswa siswi SMK yang sesuai dengan jurusannya. Adapun tujuan dari hasil belajar prakerin yaitu siswa diharapkan dapat mengimplementasikan materi yang selama ini didapatkan di sekolah sehingga dapat diterapkan dengan baik, siswa dapat membentuk pola pikir yang konstruktif pola pikir bagi siswa-siswi prakerin.

Peluang masa depan dapat dilihat dengan melatih siswa untuk berkomunikasi atau berinteraksi secara professional didunia kerja yang sebenarnya. Sehingga tidak merasa takut atau canggung lagi berkomunikasi secara professional, dapat membentuk etos kerja yang baik bagi siswa-siswi prakerin. Dan kedepannya siswa dapat menjadi sosok lulusan dan berkualitas, bias menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dasar yang dimiliki oleh siswa-siswi prakerin sesuai bidang masing-masing, menambah jenis keterampilan yang dimiliki oleh siswa agar dapat dikembangkan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan bias menjalin kerjasama yang baik antara sekolah dengan dunia industri maupun dunia usaha. Berdasarkan

pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa begitu pentingnya efikasi diri siswa yang tinggi dan pentingnya hasil belajar praktik kerja industri yang cukup baik akan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa didunia kerja/dunia industri.

Tabel 4 Infografis Responden

Keterangan	N	F
Laki-laki	3	13%
Perempuan	0	87%
Σ	3	100

Responden dalam penelitian ini sedikit dikarenakan siswa yang sudah melaksanakan praktik kerja industri di kelas XII Tata Boga SMK Dharma Wanita Gresik hanya ada 23 siswa, disajikan dalam Tabel 4.

A. ANALISIS DATA

a. Uji PraSyarat

Tabel 5 menyajikan data uji prasyarat yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis pada setiap persamaan.

Tabel 5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandartized Residual
N		23
Normal Parameter	Mean	0000000
	Std. Deviation	6.73356058
MostExtreme Differences	Absolute	-147
	Positive	-147
	Negative	-121
Kolmogorov-SmirnovZ		.706
Asymp.Sig. (2-talled)		.702

- Test distribution is normal
- Calculated from data

Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai sebesar 0,706 dan Asymp.sig. sebesar 0,702 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa data kesiapan kerja, prakerin dan efikasi diri berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Variabel kesiapan kerja terdiri dari 25 butir pertanyaan. Hasil dari uji validitas variabel kesiapan kerja dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Uji Linearitas Kesiapan Kerja dan Efikasi Diri

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan_Kerja	Between	(Combined)	1784.435	16	111.527	2.460	.136
* Efikasi_Diri	Groups	Linearity	767.570	1	767.570	16.932	.006
		Deviation from Linearity	1016.865	15	67.791	1.495	.324
	Within Groups		27.000	6	45.333		
	Total		2056.435	22			

Tabel 7 Uji Linearitas Kesiapan Kerja dan Prakerin

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan_Kerja	Between	(Combined)	1450.506	8	181.313	4.189	.010
* Prakerin	Groups	Linearity	489.397	1	489.397	11.308	.005
		Deviation from Linearity	961.109	7	137.301	3.172	.031
	Within Groups		605.929	14	43,281		
	Total		2056.435	22			

Berdasarkan hasil uji linieritas (uji Anova Tabel 6 dan Tabel 7) menunjukkan bahwa nilai *sig linearity* untuk efikasi diri data tersebut adalah sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai *Sigdeviation from linearity* data tersebut adalah sebesar $0,324 > 0,05$. Kemudian untuk prakerin nilai *sig linearity* data tersebut adalah sebesar $0,005 < 0,05$ dan nilai *sig deviation from linearity* data tersebut adalah sebesar $0,031 < 0,05$. Jadi bahwasanya data yang dipergunakan dapat dijelaskan oleh regresi linier dengan cukup baik, untuk kesiapan kerja karena nilai *sig*

linierity lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0,05 dan nilai *sig deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 dan prakerin data yang digunakan dapat dijelaskan oleh regresi linier namun kurang baik pada bagian nilai *sig linierity* lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05. Namun dapat disimpulkan bahwa data sudah linear.

c. Uji Multikoleniaritas

Hasil uji multi koleniaritas (uji VIP) pada Tabel 8 menunjukkan bahwa $VIP < 10$ dan *tolerance* > 0.1 , yang berarti bahwa model regresi tidak mengandung multikoleniaritas dan model regresi layak digunakan

Tabel 8
Uji Multikoleniaritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistic	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-43.251	32.531		-1.330	.199		
	Efikasi_Diri	.512	.152	.536	3.379	.003	.962	1.039
	Prakerin	.937	.388	.384	2.417	.025	.962	1.039

Dependent Variable: Kesiapan_Kerja

Tabel 9
Uji Heteroskedastisitas

Coefficient^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.32E-015	32.531		.000	1.000
	Efikasi_Diri	.000	.152	.000	.000	1.000
	Prakerin	.000	.388	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable : abs_RES

a. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas (uji *Glejser*)

pada Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel independen efikasi diri memiliki nilai sig 1.000, prakerin memiliki nilai sig sebesar 1.000, maka dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan

secara statistic dependen nilai *absolute*. Hal ini dilihat dari probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 0.05. Jadi model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas, maka H0 diterima (tidak ada heteroskedastisitas).

Tabel 10 Uji Regresi Linear Berganda
Coefficient^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Cosnstant)	-43.251	32.531		-1.330	.199
	Efikasi_Diri	.512	.152	.536	3.379	.003
	Prakerin	.937	.388	.384	2.417	.025

B. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi seperti tertera pada Tabel 10 diperoleh persamaan model regresi yaitu:

$$\text{Kesiapan Kerja} = -43.251 + 0,512 \text{ ED} + 0,937 \text{ PR}$$

b. Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F pada Tabel 11 diperoleh Fhitung sebesar

10.616 > Ftabel 4,24, dengan nilai pvalue 0.001 < 0.05, sehingga Ha diterima, yang berarti ada pengaruh efikasi diri dan hasil belajar praktik kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Tata Boga SMK Dharma Wanita Gresik tahun ajaran 2021/2022 yang signifikan dan model regresi dapat digunakan.

Tabel 11 Uji F
Anova^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1058.936	2	592.468	10.616	.001 ^a
Residual	997.498	20	49.875		
Total	2056.435	22			

Tabel 12 Uji t
Coefficient^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Cosnstant)	-43.251	32.531		-1.330	.199
	Efikasi_Diri	.512	.152	.536	3.379	.003
	Prakerin	.937	.388	.384	2.417	.025

c. Uji Parsial (Uji t)

Pada Tabel 12, kedua variabel independen baik

efikasi diri dan prakerin yaitu efikasi diri memiliki koefisien arah positif dan prakerin memiliki koefisien arah positif. Hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1) Hasil Pengujian Hipotesis X_1

Pengaruh efikasi diri dan hasil belajar praktik kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh efikasi diri dan hasil belajar praktik kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan kerja dengan menggunakan program SPSS diperoleh Fhitung sebesar $10.616 > F_{tabel} 4,24$, dengan nilai p value $0.001 < 0.05$, sehingga H_a diterima. Hal ini menunjukkan variabel efikasi diri dan hasil belajar praktik kerja industri (prakerin) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja diterima dan model regresi dapat digunakan.

Pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja dengan menggunakan program SPSS diperoleh thitung sebesar $3.379 > t_{tabel} 1.713$ dengan nilai pvalue $0.03 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa dengan

meningkatnya efikasi diri diikuti dengan meningkatnya kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Tata Boga SMK Dharma Wanita Gresik tahun ajaran 2021/2022. Dari hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan variabel efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja diterima.

2) Hasil Pengujian Hipotesis X_2

Pengaruh hasil belajar praktik kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh hasil belajar praktik kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan kerja dengan menggunakan program SPSS diperoleh thitung sebesar $2.417 < t_{tabel} 1.713$, dengan nilai pvalue $0.025 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya hasil belajar praktik kerja industri (prakerin) diikuti dengan meningkatnya kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Tata Boga SMK Dharma Wanita Gresik tahun ajaran 2021/2022. Dari hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan variabel hasil belajar praktik kerja industri (prakerin) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja diterima.

Tabel 13 Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.622 ^a	.387	.326	8.315

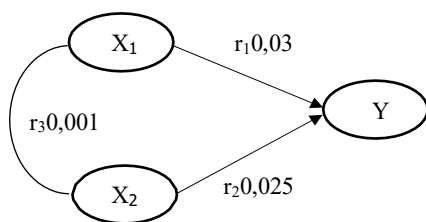
d. Uji Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan uji determinasi pada Tabel 13, besarnya koefisien determinasi atau *Adjusted R2* adalah 0,326 hal ini berarti 32,6% variasi kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh variasi dari dua variabel yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Sedangkan sisanya ($100\% - 32,6\% = 67,4\%$) dijelaskan oleh variabel lain

yang tidak dimasukkan dalam model persamaan tersebut diatas.

Pembahasan

Pengaruh efikasi diri siswa dan hasil belajar prakerin yang telah didapatkan siswa terhadap kesiapan bekerja secara visual diagram jalur dapat digambarkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pengaruh Setiap Variabel Penelitian

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Efikasi diri yang tinggi pada siswa membuat siswa yakin dan siap untuk bekerja di dunia industri. Sebab-sebab pengaruh efikasi diri yang tinggi itu dikarenakan siswa sudah mempelajari dasar-dasar prakerin disekolah sehingga siswa sudah mendapatkan pembekalan dan gambaran pada saat siswa sudah berada didunia kerja. Efikasi diri dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dengan lebih mudah, karena efikasi diri dapat mempengaruhi proses belajar yang dapat mempengaruhi tingkah laku sehingga dapat membentuk kesiapan kerja.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Kurniawati dan Arief (2016) membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan Kesiapan Kerja. Apabila efikasi diri tinggi, maka kesiapan kerja juga akan tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah efikasi diri, hal ini sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Arief & Pujiyanto (2017) bahwa efikasi diri terbentuk dari proses belajar yang terjadi melalui kebiasaan dan interaksi bersama lingkungan (Radiansyah, 2019).

Pengaruh Hasil Belajar Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Hasil belajar prakerin pada siswa membuat siswa

lebih banyak memiliki wawasan dan menguasai segala hal didunia kerja seperti lebih tau lingkungan kerja secara nyata itu bagaimana dan seperti apa. Sebab-sebab pengaruh hasil belajar prakerin itu dikarenakan siswa sudah diajarkan dan diberi pengalaman pada saat siswa tersebut melaksanakan prakerin. Hasil belajar prakerin memberikan pengetahuan bagi siswa mengenai lingkungan kerja, bagaimana bersikap sebagai karyawan dan siswa juga bisa mempraktikan langsung apa yang telah di dapatkan disekolah. Hasil belajar prakerin juga bisa menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk bekerja. Hal tersebut dapat menjadi bekal siswa supaya lebih siap untuk terjun ke dunia kerja setelah lulus dari SMK.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Lestari (2015) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara hasil belajar prakerin terhadap kesiapan kerja siswa SMK (Lestari, 2015, pp.192-193).

Pengaruh Efikasi Diri dan Hasil Belajar Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Adanya efikasi diri dan ditambah adanya hasil belajar prakerin pada siswa membuat siswa semakin lebih percaya diri untuk bekerja sesuai dengan bidangnya. Sebab-sebab pengaruh efikasi diri dan hasil belajar prakerin terhadap kesiapan kerja siswa dikarenakan siswa sudah melaksanakan praktik kerja industri di hotel sehingga siswa sudah tau jika bekerja sesuai bidangnya seperti apa sehingga membuat siswa lebih memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk bekerja.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Nugroho, Murtini dan Subarno (2020) membuktikan bahwa hasil belajar praktik kerja industri memiliki pengaruh positif dan bermakna terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII, efikasi diri memiliki pengaruh positif dan bermakna terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII, serta hasil belajar praktik kerja industri dan efikasi diri secara serentak memiliki

pengaruh positif dan bermakna terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII (Nugroho, 2020,p.8).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK, hasil belajar praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK, efikasi diri dan hasil belajar praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut, : sekolah sebaiknya memperhatikan proses pembelajaran terutama saat praktik dalam kelas sehingga memberikan dampak peningkatan efikasi diri siswa. Semakin tinggi efikasi diri siswa maka siswa akan semakin sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan semakin siap untuk terjun ke dunia industri, Sekolah dan siswa hendaknya saling bekerjasama untuk mempersiapkan siswa terjun ke dunia kerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, Bagi penelitian selanjutnya hendaknya memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja, karena masih banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Faktor-faktor tersebut diantaranya kreativitas, bimbingan karir, kemampuan adaptasi dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Alifa, N.2020, Pengaruh Hasil Belajar Praktik Kerja Lapangan Terhadap kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Keluarga*, 6(1).
Wijaya, R.BG.M.O., Utami, E.D. 2020. Determinan Pengangguran Lulusan SMK di Indonesia Tahun
JIPTEK, Vol. 16 No. 2, 2023

2020 Analisis Data Sakernas Februari 2020 Seminar Nasional *Official Statistics* 2021. Februari 2020, Jatinegara, Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta. p.801.

Alifa. 2020. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010

Mastur, M.R.L. Pramusinto, H., 2020, “Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa,” *Economic Education Analysis Journal*, 9(3).

Biantoro, R. 2022, Pengaruh Tingkat Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Era *New Normal*. Diakses Tanggal 14 Maret 2023.
https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/902/6/RUDI%20NUR%20BIANTORO_BAB%202_P M2022.pdf

C. B. Sukei. 2019, “Hubungan Prestasi Praktik Kerja Lapangan Dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Jasa Boga,” *Jurnal Keluarga*, 5(2).

Sahputra, M. 2016, “Kesiapan Kerja Setelah Praktik Kerja Industri Siswa XII Jurusan Jasa Boga SMK NEGERI 1 KALASAN”. Diakses tanggal 14 Maret 2022.
<http://eprints.uny.ac.id/40628/1/SKRIPSI%20L ENGKAP.pdf>

Neyfa, B. C., & Tamara, D. 2016, Perancangan Aplikasi *E-Canteen* Berbasis Android Dengan Menggunakan metode *Object Oriented Analysis & Design (Ooad)* “*E-Canteen*” *Android-Based Application Design Using Object Oriented Analysis& Design Method*. *Jurnal Penelitian*

Komunikasi Dan Opini Publik, 20(1).

- Oktaviani, M. P., 2018, "Tingkat Efikasi Diri Dalam Belajar Siswa Smk (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas X SMK Sahid Jakarta Tahun Ajaran 2016/2017 Dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik Topik Bimbingan Pribadi". Diakses tanggal 14 Maret 2022. <https://repository.usd.ac.id/18153/>
- Radiansyah, A. 2019, Hubungan Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kedawung. Diakses Tanggal 23 Mei 2022. <http://Eprints.Ums.Ac.Id/80459/2/Naskah%20publikasi.Pdf>.
- Lestari, I. 2015, Pengaruh Pengalaman Prakerin, Hasil Belajar Produktif dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi, 5(2).
- Nugroho Mra., Murtini W., Subarno, A. 2020, Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Di SMK Negeri 3 Surakarta. Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran, 4(1).